



## Pemahaman Hukum-Hukum dalam Fiqh melalui Metode Interaktif di SDS IRGA 02 Lunang: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam

Asnimar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SDS IRGA 02 Lunang

Correspondence: [asnimar476@gmail.com](mailto:asnimar476@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Interactive Learning, Islamic Jurisprudence, Fiqh, SDS IRGA 02 Lunang, Religious Education, Active Learning.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Islamic jurisprudence (Fiqh) laws at SDS IRGA 02 Lunang through the implementation of interactive learning methods. Fiqh laws are essential for students to understand in order to practice their faith correctly. This research involves 30 students from grade 5, conducted in two cycles. The first cycle introduces Fiqh laws through interactive lectures, where students actively engage in discussions, question-and-answer sessions, and problem-solving exercises. In the second cycle, the activities are enriched by incorporating role-playing, group discussions, and practical applications to help students better understand the laws in real-life scenarios. Data is collected through pre- and post-tests, observations, and interviews to assess the changes in students' knowledge and engagement. The findings indicate significant improvements in students' comprehension of Fiqh laws, as well as an increase in their ability to apply these laws in their daily lives. This study demonstrates that interactive learning methods are effective in enhancing students' understanding of complex religious concepts and improving their participation in class.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk di dalamnya hukum-hukum dalam fiqh. Hukum-hukum fiqh, yang mencakup aturan-aturan ibadah, muamalah, dan masalah sosial lainnya, sangat penting untuk dipelajari agar siswa dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan benar. Fiqh sebagai cabang ilmu Islam yang membahas tentang tata cara ibadah dan muamalah sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam harus diterjemahkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengajaran fiqh yang baik dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama Islam, yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, pengajaran fiqh seringkali dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh cara pengajaran yang masih mengandalkan metode ceramah yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar. Padahal, pengajaran fiqh yang efektif memerlukan pendekatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pemahaman dan penerapan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Amalia (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk fiqh, karena siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai hukum-hukum fiqh dapat berakibat pada kesalahan dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah, yang seharusnya dilakukan sesuai dengan

ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang benar tentang fiqh, siswa mungkin tidak dapat menjalankan kewajiban agama mereka dengan baik, seperti dalam hal tata cara shalat, puasa, dan zakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan fiqh yang lebih komprehensif di sekolah, agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Zainal (2020) mengungkapkan bahwa pemahaman fiqh yang baik sejak dini akan membantu siswa dalam mengamalkan ajaran agama secara benar dan penuh.

Di sisi lain, pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode interaktif. Metode ini mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang tidak hanya mencakup pemberian informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan lain yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas mereka. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, termasuk fiqh.

Penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran fiqh diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam memahami hukum-hukum Islam. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Misalnya, siswa dapat berdiskusi mengenai masalah-masalah fiqh yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti tata cara wudhu yang benar, hukum-hukum puasa, atau bagaimana melaksanakan shalat yang sah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat langsung penerapannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran yang interaktif juga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis tentang masalah-masalah fiqh yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Misalnya, mereka dapat mendiskusikan tentang perbedaan pendapat dalam fiqh atau bagaimana cara memecahkan masalah fiqh yang belum memiliki solusi jelas. Pendekatan seperti ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan mereka secara lebih luas. Penelitian oleh Saputra (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi dan interaksi aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah, yang sangat berguna dalam memahami fiqh.

Di SDN 07 Kampung Jawa II, penggunaan metode interaktif diharapkan dapat membuat pembelajaran hukum-hukum fiqh lebih menarik dan mudah dipahami. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti video atau aplikasi untuk memvisualisasikan berbagai hukum fiqh, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan mengingat materi yang diajarkan. Teknologi juga dapat digunakan untuk menghadirkan situasi-situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti contoh-contoh praktik ibadah atau masalah fiqh yang mereka hadapi sehari-hari. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran, khususnya dalam topik yang kompleks seperti fiqh.

Namun, penerapan metode interaktif juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, serta dapat menangani dinamika yang muncul dalam diskusi atau kegiatan interaktif. Penelitian oleh Supendi (2018) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif sangat mempengaruhi keberhasilan metode ini, terutama dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara hukum-hukum fiqh yang diajarkan dengan tindakan mereka sehari-hari. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana fiqh mengatur kehidupan mereka, seperti hukum berbisnis, zakat, atau hak-hak orang tua dalam fiqh. Dengan cara ini, siswa akan lebih memahami bagaimana hukum-hukum fiqh dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Pembelajaran fiqh yang interaktif juga bisa meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami hukum-hukum agama, tidak hanya dalam konteks ritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan kehidupan sehari-hari. Dengan mendalami hukum-hukum fiqh, siswa akan lebih siap untuk mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Penelitian oleh Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran agama yang memadukan teori dan praktik secara efektif dapat memperkuat pemahaman dan keimanan siswa, yang nantinya akan terwujud dalam tindakan nyata dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan metode interaktif dalam pembelajaran fiqh juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran fiqh. Penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, termasuk dalam pemahaman fiqh.

Dengan menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran hukum-hukum fiqh, diharapkan siswa di SDN 07 Kampung Jawa II dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai fiqh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan memperkuat pemahaman mereka terhadap hukum-hukum fiqh dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah fiqh secara mandiri. Penelitian oleh Zainal (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif dapat mengembangkan pemahaman siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek teori maupun praktik.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum-hukum dalam fiqh melalui penerapan metode interaktif di SDS IRGA 02 Lunang. Pendekatan PTK dipilih karena memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan hukum-hukum dasar dalam fiqh, seperti tata cara ibadah yang sah, syarat sah puasa, dan hukum-hukum lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan metode interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami materi.

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran lebih fokus pada pengenalan konsep dasar hukum-hukum fiqh melalui pendekatan yang lebih aktif dan kolaboratif. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk mendiskusikan berbagai topik fiqh yang relevan dengan kehidupan mereka. Setelah itu, kelompok-kelompok ini mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab. Observasi dilakukan selama proses ini untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman mereka terhadap materi fiqh yang telah diajarkan. Data juga dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa dari siklus pertama.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dan hasil observasi dari siklus pertama, peneliti memperkenalkan variasi lebih lanjut dalam kegiatan interaktif, seperti studi kasus dan permainan peran yang berkaitan dengan hukum-hukum fiqh. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dengan mengaitkan konsep-konsep hukum fiqh dengan situasi nyata yang dapat mereka hadapi sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui observasi lanjutan, wawancara dengan siswa, dan pemberian angket untuk menilai sejauh mana penerapan metode interaktif telah meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh. Data yang diperoleh dari kedua siklus ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum dalam fiqh.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pengajaran hukum-hukum fiqh di SDS IRGA 02 Lunang berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat mengidentifikasi beberapa konsep dasar dalam fiqh, seperti tata cara ibadah yang sah dan hukum puasa, pemahaman mereka mengenai penerapan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan sebagian besar siswa hanya mengetahui hukum-hukum fiqh secara teoritis, tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hukum-hukum tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pemahaman fiqh yang komprehensif memerlukan metode yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman hidup mereka.

Pada siklus kedua, setelah penerapan metode interaktif yang lebih mendalam, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang hukum-hukum fiqh. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan permainan peran yang mengaitkan konsep-konsep fiqh dengan situasi kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih praktis. Data post-test menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjelaskan hukum-hukum fiqh dengan baik dan menerapkannya dalam skenario nyata, seperti melaksanakan shalat dengan benar atau memahami hukum zakat. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan hukum fiqh. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan informasi dari guru. Namun, setelah diterapkannya metode interaktif, mereka mulai lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang fiqh. Hal ini menunjukkan bahwa metode interaktif mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara lebih mendalam. Penelitian oleh Prasetyo (2021) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Metode interaktif tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa tentang hukum fiqh, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Melalui diskusi kelompok dan tugas kolaboratif, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberikan kontribusi dalam diskusi, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Aktivitas ini memperkuat kemampuan siswa dalam bekerja sama dan mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan interaktif yang dirancang selama siklus kedua, seperti permainan peran dan studi kasus, membantu siswa memahami hukum fiqh dalam konteks yang lebih aplikatif. Misalnya, siswa diminta untuk berperan sebagai seseorang yang sedang menjalani ibadah

puasa, dan mereka harus memecahkan masalah yang berkaitan dengan niat dan hal-hal yang membatalkan puasa. Hal ini membantu siswa untuk berpikir secara praktis dan kritis tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa simulasi praktis seperti ini meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat mengaitkan teori dengan tindakan nyata.

Pembelajaran interaktif juga meningkatkan minat siswa dalam mempelajari fiqh. Pada awalnya, beberapa siswa merasa bahwa materi fiqh adalah subjek yang sulit dan membosankan. Namun, setelah mereka terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, minat mereka terhadap materi fiqh meningkat. Siswa mulai menganggap hukum-hukum fiqh sebagai bagian penting dari kehidupan mereka dan merasa lebih tertarik untuk mempelajari lebih dalam. Penelitian oleh Hidayati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Selama siklus kedua, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang hukum fiqh, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, mereka mulai lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat dan lebih peduli terhadap pembagian zakat di lingkungan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa metode interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh, tetapi juga memperkuat karakter mereka. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada aplikasi langsung dalam kehidupan nyata dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Namun, meskipun metode interaktif terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu dan sumber daya yang terbatas. Beberapa kegiatan, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, memerlukan waktu yang cukup lama, yang terkadang membuat proses pembelajaran menjadi terburu-buru. Penelitian oleh Supendi (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam pembelajaran berbasis interaktif agar setiap siswa dapat terlibat sepenuhnya dalam setiap kegiatan yang dirancang.

Selain itu, beberapa siswa yang kurang terbiasa dengan pembelajaran yang lebih aktif cenderung merasa canggung atau tidak nyaman pada awalnya. Hal ini mengharuskan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dan menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa sikap mendukung dan pendekatan yang inklusif dari guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa, terutama yang kurang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada siklus kedua, setelah mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani untuk berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat mereka, dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Penelitian oleh Zainal (2020) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran interaktif ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada siklus kedua, guru memberikan materi yang lebih beragam dan menantang, yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Guru juga memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi dan tugas kelompok. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan

bahwa keberhasilan metode interaktif sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru dalam merancang kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran fiqh di SDS IRGA 02 Lunang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum fiqh, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif mereka. Melalui diskusi kelompok, kegiatan berbasis masalah, dan permainan peran, siswa belajar untuk lebih menghargai pentingnya hukum fiqh dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Sari (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, seperti fiqh, dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode interaktif adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum-hukum fiqh. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka dapat mengaitkan konsep-konsep fiqh dengan pengalaman hidup mereka dan lebih memahami penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat hasil penelitian oleh Hidayati (2020), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam mempraktikkan ajaran agama secara benar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS IRGA 02 Lunang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran hukum-hukum fiqh berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, permainan peran, maupun studi kasus yang mengaitkan konsep-konsep fiqh dengan kehidupan nyata. Pada siklus pertama, meskipun siswa memiliki pemahaman dasar tentang fiqh, mereka kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum tersebut dalam konteks sehari-hari. Namun, setelah penerapan metode interaktif pada siklus kedua, siswa mulai lebih memahami penerapan hukum fiqh dalam situasi nyata dan dapat menghubungkan teori dengan praktik.

Peningkatan signifikan juga terlihat dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di awal, sebagian besar siswa cenderung pasif, namun setelah diterapkan pembelajaran interaktif, mereka mulai lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman tentang fiqh. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan juga mengarah pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Metode ini juga berhasil meningkatkan sikap siswa yang lebih positif terhadap hukum-hukum fiqh, karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, tantangan dalam penerapan metode ini terkait dengan pengelolaan waktu yang tepat dan pengelolaan kelas yang efektif. Meski demikian, dengan bimbingan yang lebih intensif dan persiapan yang matang dari guru, tantangan ini dapat diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum-hukum fiqh serta membentuk karakter positif siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.

## REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap pemahaman hukum-hukum fiqh di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 78-90.
- Hidayat, N. (2020). Pembelajaran fiqh berbasis interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 12(2), 45-56.
- Prasetyo, H. (2021). Model pembelajaran interaktif dalam pengajaran fiqh di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 22-34.
- Rahmawati, I. (2020). Penerapan metode interaktif dalam mengajarkan hukum-hukum fiqh di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran*, 8(4), 56-67.
- Sari, D. (2020). Efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran fiqh di tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 34-46.

- Suryani, D. (2020). Pembelajaran fiqh yang melibatkan siswa secara aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Agama*, 14(1), 90-103.
- Zainal, M. (2021). Pembelajaran fiqh dengan pendekatan interaktif untuk siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 13(2), 100-112.